



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, seorang siswa akan memiliki peran sebagai generasi utama bagi keluarga, agama dan bangsa. Hal tersebut bergantung pada bagaimana siswa disudutpandangkan dan bagaimana penilaian yang akan diberikan oleh masyarakat terhadap siswa. Ruang lingkup yang paling sederhana dan merupakan tempat penempatan pertama bagi siswa adalah ruang lingkup keluarga. Dalam ruang lingkup keluarga, seorang siswa akan sangat memerlukan rangkaian perilaku pola asuh dari orang tuanya agar nantinya siswa tersebut menjadi pribadi yang dapat membahagiakan keluarga, agama, dan bangsa. Tidak terkecuali dalam aspek pengembangan perilaku berbahasa yang dimiliki siswa pun turut lahir dan secara otomatis berlandaskan pada pola asuh orang tua.

Seorang siswa dapat tumbuh dan berkembang serta menghabiskan banyak waktu dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan melalui bimbingan keluarga². Hasil dari penempatan dan kebersamaan orang tua dengan siswa yang cukup lama, maka secara tidak langsung akan membentuk keseluruhan dari kepribadian dan perilaku siswa.

Salah satu perilaku yang menarik untuk diamati adalah perilaku berbahasa Jawa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di keluarga Jawa. Bentuk menarik dari pengamatan ini merupakan pola asuh orang tua di keluarga Jawa yang

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Siswa Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2012), 2.

diharuskan membeda-bedakan dan memperhatikan keadaan yang diajak bicara maupun yang sedang dibicarakan, perbedaan tersebut berdasarkan umur ataupun status sosialnya³.

Perilaku berbahasa Jawa seorang siswa tentunya terbentuk di dalam keluarga, hal ini secara otomatis menyebabkan perilaku berbahasa Jawa memiliki sifat kokoh di dalam karakter siswa. Perilaku berbahasa Jawa secara garis besar merupakan bentuk dua kalimat, bentuk pertama yaitu perilaku yang memiliki arti suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang mempunyai cakupan sangat luas, yaitu mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya⁴.

Sedangkan pembentukan kata berbahasa Jawa berasal dari bentuk kata bahasa dan kata Jawa yang kemudian ditambahkan awalan *ber-* dari kata bahasa, sehingga apabila ditambahkan awalan *ber-* dapat berarti menggunakan atau memakai⁵. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa⁶. Bila digabungkan perilaku berbahasa Jawa merupakan suatu kegiatan komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa.

Persamaan kalimat perilaku berbahasa Jawa ada dua yaitu kesantunan berbahasa dan *unggah-ungguh* Bahasa Jawa. Kesantunan berbahasa yang memiliki

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1994). 329-330.

⁴ Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 53.

⁵ J.S. Badudu, *Morfologi Bahasa Indonesia (Lisan)*, (Jakarta: t.np, 1987), 17.

⁶ Mulyana, *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap Dinamika Makna dalam Bahasa*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), 234.

arti tuturan seseorang yang diekspresikan dengan cara baik atau beretika, sehingga tidak terdengar memaksa atau angkuh dan lawan tutur menjadi senang⁷.

Selain itu, peneliti juga menemukan persamaan kalimat untuk menjelaskan dan memberikan penguatan terhadap arti dari perilaku berbahasa. Kata *unggah-ungguh* berasal dari dua kata yakni *unggah* yang diartikan ‘naik, mendaki, memanjat’ yang menandakan kecenderungan orang Jawa dalam menghormati orang lain didasarkan pada tingkat kedudukan atau derajat yang tinggi. Kata *ungguh* dikaitkan dengan tingkat bahasa ngoko yang memiliki arti ‘berbeda, bertempat, pantas, cocok sesuai dengan sifatnya’. Jadi dapat disimpulkan bahwa *unggah-ungguh* bahasa Jawa adalah nilai kesopanan atau tata krama ketika menggunakan bahasa Jawa⁸. Dari uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tolok ukur dari kondisi ideal perilaku berbahasa Jawa pada keluarga Jawa yaitu diharapkan untuk selalu memperhatikan aturan sopan santun dan tata krama demi menjaga keselarasan sosial dan tercapainya aman damai, hidup rukun dan sentosa tanpa ada konflik⁹.

Latar belakang keluarga di MI Terpadu Al Anwar adalah nelayan yang berpengaruh pada intensif waktu bersama dengan siswa (anak). Salah satu diferensiasi sosial yang paling berpengaruh terhadap intensitas waktu bersama dengan siswa adalah diferensiasi yang berdasarkan penguasaan alat produksi. Nelayan kecil yang menggunakan perahu tanpa motor sering kali menggunakan

⁷ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.

⁸ Sri Handayani, “Unggah-Ungguh dalam Etika Jawa” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), 26.

⁹ *Ibid*, 26.

pola yang sama yakni apabila nelayan berangkat sore hari, maka kemudian kembali besok hari atau apabila berangkat pagi-pagi sekali maka akan kembali pada sore atau malamnya. Untuk nelayan yang menggunakan mesin motor sebagai penggerak perahu, mereka bisa meninggalkan rumah sampai berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan untuk mencari perburuan ikan¹⁰.

Disisi lain, latar belakang keluarga di MI Islamiyah Banin Senori adalah petani yang berpengaruh pada intensif waktu bersama siswa berdasarkan keumuman dan musim panen seorang petani. Intensif waktu petani ketika di sawah berdasarkan tingkat keumumannya adalah maksimal setiap setengah hari mereka akan pulang dari sawah, sehingga orang tua yang memiliki latar belakang seorang petani akan lebih dapat memperhatikan anak disela-sela kebebasannya sebagai seorang siswa dalam keseharian mereka. Sedangkan apabila pada tingkat musim panen mereka dapat sampai sore dan bahkan malam untuk mengawasi, menjaga dan mengolah hasil panen mereka.

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui bentuk pola asuh orang tua, bentuk perilaku berbahasa Jawa dan hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku berbahasa Jawa siswa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan batasan masalah sebagai acuan untuk menjadikan

¹⁰ Rd. Siti Sofro Sidiq, *Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Pekanbaru: Taman Karya, 2019), 41

penelitian ini agar lebih fokus terhadap masalah yang akan dikaji. Batasan dari penelitian ini adalah bentuk pola asuh orang tua, perilaku berbahasa Jawa yang meliputi komunikasi, intonasi, dan pemilihan kosa kata pada tingkat tutur ngoko, madya, maupun krama serta hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku berbahasa Jawa siswa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan bulan November-Desember tahun ajaran 2022/2023.

Pemilihan objek yang terfokus pada siswa kelas IV karena pada usia 9-10 tahun, karakteristik kemampuan berbahasa yaitu memiliki pengetahuan berbahasa sebanyak 80.000 kata¹¹. Usia 9-10 tahun telah memahami baik, buruk dan dapat menjelaskan penggunaan yang tepat terhadap suatu kata yang pantas dan tidak pantas untuk diucapkan oleh siswa¹².

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang ?
2. Bagaimana perilaku berbahasa Jawa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang ?

¹¹ Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*, Diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, dkk (Jakarta: Kencana, 2007), 53.

¹² Julrissa, "Karakteristik Perkembangan Bahasa dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta", *Edumaspul*, 1, (2020), 74.

3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku berbahasa Jawa siswa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang.
2. Untuk mengetahui perilaku berbahasa Jawa siswa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku berbahasa Jawa siswa di MI Islamiyah Banin Senori dan MI Terpadu Al Anwar Sarang

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perilaku berbahasa Jawa siswa.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan tentang peran pendukung guru dalam upaya penerapan perilaku berbahasa Jawa siswa di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dalam rangka upaya meningkatkan penerapan perilaku berbahasa Jawa terhadap siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang macam-macam gaya pola asuh yang diterapkan orang tua dan perilaku berbahasa Jawa siswa. Selain itu, peneliti dapat mempunyai landasan di masa yang akan datang bila dihadapkan pada persoalan menjadi orang tua yang mampu mengenali secara penuh terhadap perilaku yang ada diterapkan kepada anak. Namun, apabila dihadapkan pada persoalan menjadi guru, peneliti dapat memposisikan perannya sebagai guru.

d. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penerapan pola asuh pada kegiatan sehari-hari, sehingga menjadikan pola asuh yang diterapkan menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Garis besar dari sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam beberapa pokok bahasan. Intinya penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka. Pada bab ini penulis akan membahas tentang kerangka teori, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti akan memaparkan hasil temuan dalam bentuk gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V, penutup. Dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan bab. Mulai bab I sampai bab IV. Selain kesimpulan peneliti juga menyertakan saran yang konstruktif agar pelaksanaan yang sudah ada dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi yang lebih baik lagi.

